



## PENGARUH PEMANFAATAN LABORATORIUM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK

Pipit Meillani<sup>✉</sup>, Murwatiningsih

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2016  
Ditetapkan Januari 2016  
Dipublikasikan  
Februari 2016

*Keywords:*

Utilization Laboratory;  
Student Result

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan laboratorium terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar "mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan" program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Cepu tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Cepu yang berjumlah 63 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana adalah  $Y = 41,059 + 0,662X$ . besarnya pengaruh pemanfaatan laboratorium terhadap hasil belajar siswa sebesar 26,3%.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the use of laboratory competence of student learning outcomes on the basis of "implementing and maintaining filing systems" expertise office administration program at SMK Negeri 1 Cepu academic year 2015/2016. The population in this study were all students of class XI administration department office at SMK Negeri 1 Cepu totaling 63 people. Methods of data collection using observation, interviews, questionnaires (questionnaire), and documentation. Methods of data analysis using descriptive percentages and simple linear regression. The results showed that the simple linear regression equation is  $Y = 41.059 + 0.662X$ . the effect of the use of the laboratory to the learning outcomes of students 26.3%.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: melanie.p2t@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan nasional. Salah satu tujuan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan ini pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Pendidikan sebagai hak asasi setiap warga negara telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan suatu keseluruhan fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, peningkatan dan perombakan komponen terus dilakukan. Begitu pula dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selain pemenuhan tersebut juga harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan standar nasional serta landasan pembelajaran (KTSP) yang berlaku, agar dapat sepenuhnya mendukung pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir (Sanjaya, 2008 : 1). Dalam proses pembelajaran, siswa

dibekali kemampuan untuk menghafal informasi dan teori. Selanjutnya informasi dan teori yang telah dihafal tersebut diterapkan untuk memahami materi berikutnya tanpa mampu mengaplikasikan teori tersebut. Hal ini dikhawatirkan berpengaruh pada pemahaman serta keterampilan mereka dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurut teori Bloom dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ketiga ranah ini harus dimiliki oleh siswa di dalam proses pembelajaran agar didapatkan hasil belajar yang maksimal. Hofstein dan Naaman (2007) mengemukakan bahwa keberadaan laboratorium di sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran serta mencapai tiga ranah tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Laboratorium adalah suatu ruang tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjukkan oleh adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap (Widyarti, 2005).

Menurut Hadis (2010), mutu pendidikan dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancan belajar lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester. Kegiatan praktek di laboratorium diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengerti konsep teori yang diberikan oleh guru saat di kelas. Proses pembelajaran di laboratorium tentunya harus memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan (KTSP). Jika kegiatan praktikum tidak dilakukan sesuai Kurikulum (KTSP), tentu beberapa tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai oleh siswa dan

ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Sobiroh, 2006 : 3).

Kegiatan praktek di laboratorium digunakan sebagai cara agar siswa mudah memahami materi serta dapat membangun pengetahuan dengan mengalami proses atau percobaan sendiri. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan praktek di samping proses belajar di kelas, maka di harapkan dapat meningkatkan pencapaian pemahaman dan keterampilan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan yang mulia tersebut mengharuskan SMK untuk bertanggung jawab dalam pembenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan peserta didik sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan terpercaya untuk memasuki dunia kerja.

Indikator pencapaian kualitas pendidikan di SMK terlihat dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. . Tingkat pencapaian kompetensi yang dikuasai peserta didik tersebut dapat dilihat dan diukur melalui Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Pada pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian, penyelenggara Tingkat Pusat menentukan kelulusan Uji Kompetensi Keahlian sesuai persyaratan kelulusan sebagaimana diatur pada peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kemendiknas. Standar yang ditetapkan BSNP untuk nilai kompetensi keahlian kejuruan adalah gabungan antara nilai ujian praktek keahlian kejuruan dan nilai ujian teori kejuruan dengan bobot 70% untuk nilai ujian praktek dan 30% untuk nilai ujian teori. Ujian praktek kejuruan dinyatakan kompeten atau lulus jika nilainya minimal 7,00 sedangkan kriteria kelulusan kompetensi keahlian kejuruan adalah minimal 6,0 (Kemendiknas, 2011:25).

Kompetensi Dasar Mengimplementasikan dan Memelihara Sistem Kearsipan adalah salah satu kompetensi kejuruan pada mata pelajaran "Kearsipan" yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan praktek. Kompetensi Dasar ini diberikan pada siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran yang nantinya siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai tata cara penyimpanan dan pengelolaan arsip yang benar. Materi ini mewajibkan siswa untuk bisa menerapkan teori sistem kearsipan yang diberikan guru di dalam kelas dalam bentuk praktek. Praktek yang dilakukan siswa di dalam laboratorium akan membantu siswa lebih memahami secara mendalam teori sistem kearsipan yang telah diberikan yang nantinya diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Bello Theodora Olufunke pada tahun 2012 di 45 sekolah menengah atas daerah selatan Nigeria menunjukkan bahwa ada pengaruh positif ketersediaan dan pemanfaatan yang efektif pada alat-alat laboratorium terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Sedangkan menurut penelitian dari Mahesa Desta Pranatha (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) didapat hasil bahwa sumber belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar siswa di sekolah didapat melalui pembelajaran teori dan juga praktek. Praktek yang dilakukan oleh siswa salah satunya dengan memanfaatkan laboratorium sebagai sarana dan sumber belajar bagi siswa khususnya pada mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk mampu mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMK Negeri 1 Cepu diperoleh informasi melalui wawancara dengan kepala jurusan administrasi perkantoran (Ibu Winarsih, S.Pd.) dan guru mata pelajaran kearsipan (Sri Wahyuni, S.Pd) bahwa di SMK Negeri 1 Cepu , rata-rata nilai hasil belajar siswa di 2 kelas AP pada mata pelajaran kearsipan sendiri masih tergolong rendah yakni 73 (di bawah KKM 75) yang diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian

praktek. Pemanfaatan laboratorium administrasi perkantoran masih belum maksimal seperti yang diharapkan karena beberapa faktor seperti waktu, keterbatasan jumlah alat-alat praktek di laboratorium, dan minimnya jumlah guru administrasi perkantoran. Beliau menegaskan bahwa terbatasnya pengetahuan guru terhadap materi maupun alat-alat laboratorium AP juga masih menjadi faktor minimnya intensitas pemanfaatan laboratorium administrasi perkantoran. Lebih jelasnya, bahwa penggunaan laboratorium masih berkisar 30% dan sisanya (70%) adalah pembelajaran teori (di kelas). Menurut hasil wawancara terhadap beberapa siswa jurusan AP di peroleh informasi bahwa guru lebih terbiasa menerangkan teori di kelas daripada harus sering mengajak siswa untuk melaksanakan praktek terkait materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi kurang maksimal dan kurang memahami konsep tata cara penyimpanan dan pengelolaan arsip. Hal ini juga disebabkan oleh faktor jadwal pemakaian laboratorium untuk praktek yang belum terkondisi dengan baik antara guru, siswa dan pengelola laboratorium sekolah. Keterbatasan fasilitas laboratorium AP yang dimiliki sekolah juga menjadi pemicu tidak efektifnya jadwal praktek siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya pemanfaatan laboratorium dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mengimplementasikan dan Memelihara Sistem Kearsipan Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK".

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode survei, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Cepu tahun

ajaran 2015/2016 yang berjumlah 63 orang. Data populasi didapat peneliti dari hasil observasi di SMK Negeri 1 Cepu. Sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan sampel jenuh.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) dengan menggunakan indikator nilai ulangan harian praktek kearsipan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan laboratorium (X) dengan menggunakan indikator dari Muthoharoh (2011) yakni keanggotaan siswa di laboratorium, frekuensi berkunjung ke laboratorium, kondisi laboratorium, aktivitas siswa di laboratorium dan penggunaan fasilitas belajar di laboratorium.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dan kegiatan praktek serta keadaan laboratorium di SMK Negeri 1 Cepu pada saat studi pendahuluan. Data yang diperoleh berfungsi sebagai data pendukung latar belakang dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperkuat studi pendahuluan tentang hasil belajar siswa, kegiatan praktek dan keadaan laboratorium AP di SMK Negeri 1 Cepu. Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka. Dalam proses perolehan data peneliti menggunakan salah satu jenis metode wawancara dilihat dari cara pelaksanaannya yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak berpedoman terhadap daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin melalui responden terkait hasil belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun subjek yang menjadi narasumber wawancara

yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. selaku guru mata pelajaran kearsipan di SMK N 1 Cepu, Ibu Winarsih, S.Pd. selaku ketua jurusan administrasi perkantoran di SMK N 1 Cepu. Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan dokumen lainnya yang dipandang perlu serta ada hubungan dengan masalah penelitian, sebab sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi atau tidak resmi, bukan harian atau semacamnya (Masrukin, 2004). Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang identitas siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah, nilai ulangan harian praktek siswa, dan kondisi laboratorium administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Cepu. Adapun angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Kuesioner ini untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan laboratorium AP di SMK Negeri 1 Cepu khususnya dalam kegiatan praktek siswa terkait kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan.

Analisis uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden. Perhitungan hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa angket variabel pemanfaatan laboratorium dari 18 butir pernyataan terdapat 4 butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu butir soal nomor 3, 12, 15, 18. Butir pernyataan yang diketahui tidak valid tersebut kemudian diperbaiki dan kemudian diujicobakan kembali. Hasil uji validitas ke 2 diperoleh hasil bahwa angket pemanfaatan laboratorium dari 18 butir pertanyaan semuanya valid. Hasil reliabilitas uji coba instrumen variabel pemanfaatan laboratorium diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,752. Dari hasil perhitungan tersebut variabel pemanfaatan laboratorium memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 1.** Anova

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pemanfaatan Laboratorium	Between Groups	1075.646	18	59.758	2.243	.015
	Linearity	591.820	1	591.820	22.217	.000
	Deviation from Linearity	483.826	17	28.460	1.068	.412
	Within Groups	1172.100	44	26.639		
	Total	2247.746	62			

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dan regresi linear sederhana. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya. Penelitian ini menggunakan empat skala indikator, yakni 4=sangat baik, 3=baik, 2=kurang baik, dan 1=tidak baik. Interval skor dan kriteria yang digunakan yakni

82% - 100% untuk kriteria sangat baik, 63% - 81% untuk kriteria baik 44% - 62% untuk kriteria kurang baik, dan 25% - 43% untuk kriteria tidak baik. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-

Smirnov (K-S). Data berdistribusi normal jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Sedangkan uji linearitas untuk mengetahui apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik". Pengujian terhadap linearitas dapat dilakukan melalui nilai signifikansi *linearity*. Data dikatakan linear jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah hubungan antara variabel pemanfaatan laboratorium (X) dengan variabel hasil belajar (Y), untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel pemanfaatan laboratorium (X) terhadap variabel hasil belajar (Y), serta untuk memprediksi variabel hasil belajar (Y) dengan menggunakan variabel pemanfaatan laboratorium (X). Uji hipotesis yaitu menggunakan uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Uji parsial

(uji t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila perhitungan signifikan hitung variabel bebas (X)  $< \alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Persentase

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel pemanfaatan laboratorium (X) memberikan gambaran sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Variabel Pemanfaatan Laboratorium

Interval persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
82% - 100%	Sangat Baik	1	2%	66,84%
63% - 81%	Baik	51	81%	
44% - 62%	Kurang Baik	11	17%	
25% - 43%	Tidak Baik	0	0%	
		63	100%	B

Pada tabel 1 diatas rata-rata klasikal sebesar 66,84% menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium AP di SMK Negeri 1 Cepu dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan siswa dilaboratorium (adanya koordinasi dari masing-masing siswa dalam melaksanakan praktek) sehingga siswa saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain pada saat proses pembelajaran berlangsung agar lebih maksimal lagi dalam memahami konsep materi yang diajarkan akan tetapi pada saat ujian praktek mereka tidak diperbolehkan bekerja sama, frekuensi berkunjung ke laboratorium yang masih kurang (siswa jarang melaksanakan praktek di laboratorium, guru cenderung terbiasa menerangkan materi pelajaran melalui pemahaman teori yang diajarkan di dalam kelas sehingga siswa kurang dalam pemahaman praktek), kondisi laboratorium (keadaan laboratorium yang

nyaman, bersih dan sesuai dengan standar sudah dimiliki oleh SMK Negeri 1 Cepu hanya saja jumlah peralatan prakteknya masih tergolong sedikit), aktivitas siswa di laboratorium (siswa aktif dan termotivasi apabila melaksanakan praktek, guru sering mengajak siswa untuk berdiskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih memahami dan mengerti konsep teori yang diajarkan melalui praktek), penggunaan fasilitas belajar di laboratorium (siswa memanfaatkan alat-alat praktek untuk mendukung pembelajaran kearsipan dengan baik hanya saja siswa harus bergantian dalam menggunakan peralatan praktek dikarenakan jumlah alat-alat praktek yang masih kurang).

Kondisi variabel pemanfaatan laboratorium di SMK Negeri 1 Cepu dapat dilihat dari deskripsi masing-masing indikator. Indikator keanggotaan siswa di laboratorium

dalam kategori baik dengan rata-rata klasikal sebesar 71,33%. Rata-rata siswa memiliki tim kelompok belajar untuk mengelola laboratorium pada saat melaksanakan praktek sehingga siswa mampu untuk saling bekerja sama dalam mempelajari bagaimana mengelola arsip sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa.

Indikator frekuensi berkunjung ke laboratorium dalam kategori kurang baik dengan rata-rata klasikal sebesar 50,20%. Rata-rata guru lebih senang dan terbiasa melaksanakan pembelajaran teori di kelas dibandingkan praktek. Beberapa guru juga berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan akan alat-alat kearsipan menjadi salah satu kendala minimnya kegiatan praktek bagi siswa. Sehingga siswa kurang dalam hal pemahaman konsep bagaimana tata cara mengelola arsip yang baik dan benar. Rata-rata siswa berpendapat bahwa mereka kurang termotivasi untuk mempelajari kearsipan dikarenakan kurangnya intensitas berkunjung bagi mereka untuk melaksanakan praktek di laboratorium, sehingga mereka kurang mengerti dan memahami konsep teori yang diajarkan guru di dalam kelas.

Indikator kondisi laboratorium AP dalam kategori baik dengan rata-rata klasikal sebesar 68,51%. Standar yang ditetapkan untuk syarat laboratorium di SMK sudah dimiliki oleh SMK Negeri 1 Cepu. Dari segi peralatan sudah cukup lengkap namun untuk jumlahnya masih tergolong minim, lebih tepatnya siswa tidak bisa melaksanakan kegiatan praktek secara bersama-sama (1kelas), laboratorium AP memiliki

kapasitas untuk menampung max hanya 20 siswa. Sehingga siswa diharuskan untuk melaksanakan praktek secara bergantian, ini menjadikan siswa kurang bersemangat dan menurunkan motivasi mereka untuk mempelajari kearsipan. Peralatan praktek yang minim jumlahnya juga diakui siswa menjadi kendala bagi mereka untuk saling bekerjasama dalam mempelajari kearsipan sehingga hasil belajar mereka menjadi turun akibat kurangnya pemahaman dari guru pada saat melaksanakan praktek.

Indikator aktivitas siswa di laboratorium dalam kategori baik dengan rata-rata klasikal sebesar 73,94%. Rata-rata siswa berpendapat bahwa guru senantiasa memberikan arahan kepada siswa pada saat kegiatan praktek dilaksanakan, siswa di ajak untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam melaksanakan praktek kecuali pada saat tes atau ulangan. Adanya tanya jawab membuat siswa lebih mengerti dan memahami lebih mendalam materi praktek yang diajarkan.

Indikator penggunaan fasilitas belajar di laboratorium dalam kategori baik dengan rata-rata klasikal sebesar 72,42%. Rata-rata siswa berpendapat bahwa mereka memanfaatkan alat-alat praktek dengan maksimal sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Adanya pengawasan dan arahan dari guru menjadikan siswa lebih teliti dan lebih bertanggung jawab terhadap fasilitas belajar yang ada di laboratorium AP.

Sedangkan untuk hasil analisis deskriptif persentase variabel hasil belajar diperoleh hasil yang tercantum pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 3.** Nilai Ulangan Harian Praktek KD Mengimplementasikan dan Memelihara Sistem Kearsipan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Cepu 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
			$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
1	XI AP 1	31	23	74,2 %	8	25,8%	83	58
2	XI AP 2	32	10	31,2%	22	68,8%		
Rata-Rata Nilai Keseluruhan Kriteria							73	Tidak Tuntas

Rata-rata nilai ulangan harian praktek siswa pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan dalam kategori tidak tuntas, artinya rata-rata nilai ulangan harian siswa masih dibawah KKM 75. Hasil belajar siswa kelas XI AP 1 dari 31 orang, siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 23 orang (74,2%) dan yang memiliki nilai tidak tuntas sebanyak 8 orang (25,8%). Sedangkan di kelas XI AP 2 dari 32 orang, siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 10 orang (31,2%) dan yang memiliki nilai tidak tuntas sebanyak 22 orang (68,8%). Nilai tertinggi yang didapat dari keseluruhan siswa adalah 83 dan nilai terendah yang didapat adalah 58.

#### Analisis regresi linier sederhana

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS Statistic 21* menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah:  $Y = 41,059 + 0,662X$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna konstanta 41,059, koefisien pemanfaatan laboratorium (X) = 0,662. Persamaan tersebut, pemanfaatan laboratoriumn memberikan pengaruh positif

terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Cepu. Perubahan variabel prediktor pemanfaatan laboratorium (X) satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada hasil belajar siswa sebesar 0,662. Konstanta sebesar 41,059 berarti pemanfaatan laboratorium (X) sebesar 0 maka hasil belajar (Y) sebesar 41,059.

#### Uji Hipotesis

Pengujian parsial menggunakan uji t dengan kaidah  $H_a$  diterima jika  $p\ value < 0,05$ . Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dilihat dari tabel *Coefficients* kolom t. Koefisien korelasi secara parsial untuk variabel pemanfaatan laboratorium dengan uji t diperoleh  $t\ hitung = 4,669$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hasil tersebut menunjukkan "ada pengaruh positif pemanfaatan laboratorium terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan di SMK Negeri 1 Cepu tahun ajaran 2015/2016" diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	41.059	6.859		5.986	.000
Pemanfaatan Laboratorium	.662	.142	.513	4.669	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat dilihat dari tabel *Coefficients*. Dari hasil analisis diperoleh besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel pemanfaatan laboratorium terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Cepu diperoleh nilai parsial untuk variabel

pemanfaatan laboratroiium (X) sebesar 0,513 kemudian dikuadratkan ( $r^2$ ) yaitu  $(0,513) \times 100\% = 26,3\%$  sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh pemanfaatan laboratorium terhadap hasil belajar siswa sebesar 26,3%.

**Tabel. 7** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.251	5.210

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Laboratorium

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Tabel 8.**  
ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.820	1	591.820	21.801	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1655.926	61	27.146		
	Total	2247.746	62			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Laboratorium

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 41,059 + 0,662X$ . Persamaan tersebut, pemanfaatan laboratorium memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Cepu. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna konstanta 41,059, koefisien pemanfaatan laboratorium (X) = 0,662. Persamaan tersebut, pemanfaatan laboratoriumn memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Cepu. Perubahan variabel prediktor pemanfaatan laboratorium (X) satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada hasil belajar siswa sebesar 0,662. Konstanta sebesar 41,059 berarti pemanfaatan laboratorium (X) sebesar 0 maka hasil belajar (Y) sebesar 41,059.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil deskriptif persentase pemanfaatan laboratorium AP sebesar 66,84% termasuk dalam kategori baik, hasil belajar dilihat dari nilai ulangan harian praktek untuk kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan sebesar 73 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Dalam uji parsial pada variabel pemanfaatan laboratorium diperoleh nilai  $t = 4,669$  dan  $sig = 0,000 < 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak ini berarti pemanfaatan laboratorium AP secara statistik berpengaruh signifikan terhadap

variabel hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan di SMK Negeri 1 Cepu tahun ajaran 2015/2016.

Harga =  $0,263 = 26,3\%$  ini berarti

variabel bebas (pemanfaatan laboratorium) mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar) sebesar 26,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pemanfaatan laboratorium merupakan salah satu kegiatan belajar bagi siswa dimana tujuannya adalah memperkuat, mendorong, dan mengajak siswa untuk lebih memahami konsep teori yang diberikan guru di kelas melalui praktek. Pada saat melaksanakan praktek di laboratorium, siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan konsep teori yang diajarkan salah satunya pada kompetensi mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan. Dengan pemanfaatan laboratorium yang baik maka akan mendorong siswa untuk lebih memahami konsep teori sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya jika pemanfaatan laboratorium buruk maka siswa kurang memahami konsep teori sehingga dapat menurunkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan laboratorium berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK

Negeri 1 Cepu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pemanfaatan laboratorium AP mempunyai pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Cepu khususnya pada kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan.

Hal ini sesuai dengan teori Widayanto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik semakin tinggi pencapaian pemahaman dan ketrampilan proses siswa. Keterlibatan siswa tidak hanya sekedar melaksanakan praktik pada saat KBM melainkan juga di luar KBM, sehingga siswa lebih sering menggunakan fasilitas laboratorium AP untuk berlatih bagaimana tata cara mengelola arsip. Selain itu kondisi dan penggunaan fasilitas di laboratorium juga sangat penting diperhatikan agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa di laboratorium perlu mendapatkan pengawasan dari guru agar pembelajaran di laboratorium dapat berjalan kondusif dan terarah. Dengan demikian, pemanfaatan laboratorium AP mendorong minat siswa untuk lebih mengasah ketrampilan sekaligus mengembangkan teori yang telah didapatkan melalui pembelajaran di kelas. Aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung hasil belajar siswa.

Laboratorium sebagai salah satu lingkungan belajar siswa sudah selayaknya menjadi tempat yang memberikan kontribusi maksimal bagi pencapaian hasil belajar siswa seperti yang di kemukakan oleh Bret Allen (2004) bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain pemanfaatan laboratorium yang kondusif dan efektif memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh pemanfaatan laboratorium

terhadap hasil belajar pada kompetensi dasar mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan di SMK Negeri 1 Cepu yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemanfaatan laboratorium administrasi Perkantoran terhadap hasil belajar siswa kelas XI AP pada kompetensi dasar "mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan" di SMK Negeri 1 Cepu tahun ajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikan  $(0,000) < \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan temuan pada pembahasan, saran yang dapat diajukan kepada pihak sekolah dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Lebih meningkatkan intensitas berkunjung bagi siswa ke laboratorium untuk melaksanakan praktek agar siswa lebih terlatih untuk mengaplikasikan teori ketarampilan yang telah diberikan guru pada saat pembelajaran di kelas. (2) Lebih memperhatikan siswa dengan cara memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mempunyai masalah atau kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan ketrampilan praktek seperti kearsipan. (3) Lebih meningkatkan kualitas guru dengan cara memberikan pendidikan serta pelatihan khusus seperti peningkatan penguasaan teoritis, konseptual, moral, sikap, dan khususnya keterampilan guru agar mampu memaksimalkan pemanfaatan laboratorium di sekolah. (4) Lebih meningkatkan sarana dan prasarana seperti menambah media dan peralatan praktik agar siswa lebih termotivasi dan tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran praktik di laboratorium.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2004. *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta. BPFE - YOGYAKARTA.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayanti, Rahma. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Decaprio, Richard diterjemahkan Dion Yulianto. 2013. *"Tips Mengelola Laboratorium Sekolah"*. Yogyakarta: Diva Press.

- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferry Numi Candrawati, Ss. *Fasilitas Pembelajaran Praktek Perkantoran di SMK yang Efektif*. Power Point.
- Feyzioglu B. 2009. *An Investigation of the Relationship Between Science Process Skills With Efficient Laboratory Use and Science Achievement in Chemistry Education*. Journal of Turkish Science Education 6(3):114-132.
- Finch, C.R., & Crunkilton, J.R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation (5th ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. BP. UNDIP.
- Hadis, Abdul. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Cet. Ke-VIII.
- Hofstein A. & Naaman R.M. 2007. *The Laboratory In Science Education: The State Of The Art*. Journal Of Chemistry Education and Practice 8 (2):105-107. April 2007, dari [http://www.mediapembelajaran.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=7&Itemid=2](http://www.mediapembelajaran.com/index.php?option=com_content&task=view&id=7&Itemid=2).
- Hofstein, A., & Lunetta, V.N. (2004). *The Laboratory in Science Education* : Fondation for the Century. Science Education, 88, 24-54. <http://dx.doi.org/10.1002/sce.10106>.
- Indarto, K. 2002. *Kaitan Antara Kegiatan Laboratorium dengan Prestasi Belajar Fisika*. Semarang: Unnes Press
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Kusnandar, Ade; dkk. 2007. *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masrukin. 2004. *Statistik Inferensial*. Kudus: Mitra Press.
- Mustaji. 2009. *Laboratorium : Perspektif dalam Teknologi Pembelajaran*. Artikel dalam Workshop Penyusunan Penggunaan Laboratorium di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 42 ayat (2). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas No. 54 dan 64 Tahun 2001. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI)*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas No. 24 tahun 2007. *Tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwadarminta. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rustaman, N. 2003. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobiroh, A. 2006. *Pemanfaatan Laboratorium untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 2 SMA Se-Kabupaten Banjarnegara Semester 1 Tahun 2004/2005*. Skripsi. Semarang : FMIPA Unnes.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*, Bandung. Transito.
- Sugiharto, et.al. 2001. *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-XIII.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. Cet. Ke-IX.
- Tarmizi. 2005. *Model-Model Pembelajaran Sains*. Jakarta: Grasindo
- Taylor, B.A. 2004. *The Influence of Classroom Environment on High School Student's Mathematics Anxiety and Attitudes*. (Tesis). Curtin University of Technology.
- Undang-Undang . 1945. *Undang-Undang Pasal 31 ayat 1 dan 3. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbaran.

- Undang-Undang. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 . Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung:Citra Umbaran.
- Wardiman Djojonegoro (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* Jakarta:Jayakarta Agung Ofset.
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Winarsih, S.Pd., selaku Ketua Jurusan Administrasi Perkantoran dan Ibu Yuniarsih, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Cepu pada Alokasi Waktu Tanggal 1-7 April 2015.
- Widayanto. 2009. *Pengembangan Keterampilan Proses dan Pemahaman Siswa Kelas X Melalui KIT Optik*.Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 (21):1-9.
- Widyarti. 2005. "Pusat Laboratorium Sentral Hayati" (dalam <http://www.scribd.com/doc/90475386/form-at-laporan-pengleab>) diakses pada hari senin 26 Mei 2015.